

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Dalam bab penutup ini, penulis memberi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang sudah penulis paparkan dari bab I hingga bab IV. Dalam bab V ini penulis akan memberikan kesimpulan dan saran yang bermamfaat bagi para hamba Tuhan tentang Karakteristik Hamba Tuhan Sebagai Pemimpin Bagi Pertumbuhan Iman Jemaat.

#### **A. Kesimpulan**

Para hamba Tuhan harus memiliki standar kualifikasi. kualifikasi yang dimaksud pada intinya harulah memiliki kehidupan karakter dan moral sesuai dengan kehendak Tuhan. Oleh sebab itu gereja harus meneladani apa yang telah diarahkan oleh Paulus sehubungan dengan prinsip-prinsip pemerintahan, penggembalaan dan pertumbuhan gereja.

Yesus juga meninggalkan model kepemimpinan atau gembala di dalam kehidupan para rasul. Sebanyak tiga kali dalam satu percakapan yang singkat, Yesus memerintahkan Petrus “gembalakanlah domba-domba-Ku, perhatikanlah domba-domba-Ku, dan berilah makan domba-domba-Ku.” Maksud dari perkataan Yesus adalah supaya Petrus mengambil gaya kepemimpinan spiritual Yesus. Yesus telah memberi model gaya gembala dalam kepemimpinan dan semua ini adalah yang para murid gunakan di dalam kehidupan kepemimpinan mereka dan juga sebagai model bagi yang lainnya.

Kristus dalam menjelaskan mengenai proses pelayanan penggembalaan atas umat-Nya menekankan bahwa gembala harus dapat diteladani. Tuhan Yesus tetap memposisikan diri-Nya selaku pemberi teladan. Para gembala atau pelayan jemaat harus bisa menunjukkan arah dan berani tampil sebagai figur pemberi teladan. Para hamba Tuhan selaku abdi Allah, haruslah terus dan tetap menjadi penunjuk arah perjalanan kehidupan jemaat di dalam Kristus.

Seorang hamba Tuhan bersama rekan sepelayannya bertugas memimpin jemaat Tuhan (1 Tes. 5: 12; 1 Tim. 5: 17). Mereka juga harus mengatur rumah Allah (Titus 1: 7). Di sini Paulus memakai kata “Oikonomos” yang dapat berarti bendahara atau pemimpin usaha, sebagai pemimpin jemaat. Pejabat gerejawi harus dapat mendorong warga gereja melaksanakan tri-tugas panggilannya yaitu bersekutu, bersaksi dan melayani baik secara pribadi maupun bersama-sama.

Dalam Kisah Rasul 20: 28, Paulus menasehati para penatua jemaat Efesus, “karena itu jagalah dirimu karena kamulah yang ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik untuk menggembalakan jemaat Allah,” maksud dari penilik di sini bukanlah memeriksa dan mengawasi atau mencari-cari kesalahan, pengertian yang sebenarnya ialah mempedulikan atau memperhatikan jemaat. Tugas ini harus dilaksanakan secara pastoral, seperti seorang gembala ternak memperlakukan kawanan domba. Jadi maksud

Paulus tidak lain adalah agar setiap pelayan Tuhan memelihara dan menggembalakan jemaat, sebagaimana layaknya gembala yang sejati mencari domba yang sesat, terluka dan sakit, begitu pula seorang penatua harus memperhatikan warga jemaat yang Tuhan percayakan kepadanya.

Pemeliharaan pastoral memberi dampak lain di dalam tugas seorang hamba Tuhan yaitu harus menasihati berdasarkan ajaran yang sehat, ajaran yang sesuai dengan kesaksian Alkitab (Tit. 1: 9). Hal menasihati tidak saja dilakukan kepada mereka yang telah salah langkah, melainkan secara umum menyatakan kepemimpinan rohani kepada jemaat, khususnya bagaimana jemaat harus bertindak dalam kehidupan sehari-hari, yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung kepada warga jemaat yang bersangkutan atau melalui sikap hidupnya sehari-hari. Jika perlu, seorang hamba Tuhan dapat menegur anggota jemaat yang melakukan kesalahan, namun perlu di ingat bahwa teguran itu harus bersifat korektif, memperbaiki sesuatu yang keliru.

Rasul, Paulus berulang kali mengingatkan jemaat-jemaatnya akan bahaya ajaran sesat yang siap mengancam kehidupan beriman gereja dan warganya (Kis. 20: 29; Tit. 1: 9,10). Apakah kriterianya jika suatu ajaran itu dikatakan benar dan murni? Suatu ajaran dapat dikatakan murni dan benar apabila selaras dengan pemberitaan Kristus dan rasul-rasul seperti yang tercatat dalam Alkitab. Oleh sebab itu, seorang hamba Tuhan di tuntut untuk memahami kebenaran firman Tuhan serta berpegang pada ajaran gerejanya yang berpadanan dengan firman Tuhan itu sendiri. Hal ini perlu dilakukan agar ia sendiri tidak terombang-ambing oleh rupa-rupa angin pengajaran dan menjadi batu sandungan baik bagi gereja, warga jemaat maupun sesama rekan sepelayanannya.

Paulus dengan tegas memberikan syarat-syarat bagi mereka yang akan diangkat sebagai penatua dalam 1 Timotius 3: 2-7 dan Titus 1: 6-9. Dari kedua bagian Alkitab ini menceriterakan berbagai persyaratan yang harus dipenuhi oleh mereka yang dipilih menjadi penilik (penatua) jemaat atau pejabat gereja yaitu:

### **B . Aplikasih**

Seorang penatua hendaknya tidak bercacat, artinya kelakuannya tidak boleh memberi alasan bagi orang lain untuk memfitnah atau melontarkan kritik yang pedas. Oleh karena itu seorang hamba Tuhan jangan menjadi batu sandungan bagi orang lain, melainkan kehidupan seorang hamba Tuhan harus dapat menjadi contoh bagi jemaatnya. Seorang hamba Tuhan juga hendaknya dapat mampu menahan diri dan mengalahkan hawa nafsu yang dapat merusak hubungan dengan orang lain serta mampu mengendalikan diri, bijaksana dalam mengambil kebijakan dan sopan santun dalam tutur kata dan hendaknya bukan seorang peminum (pemabuk), bukan pemarah melainkan peramah, pendamai dan bukan hamba uang dan seorang hamba Tuhan juga haruslah seorang yang cinta damai dan suka akan kerukunan, pandai mengajar dan dapat memberikan pengajaran yang benar kepada jemaat berdasarkan firman Tuhan (Alkitab),

serta memiliki reputasi yang baik, entah di dalam jemaat maupun di luar jemaat (dalam masyarakat umum).

Dari daftar persyaratan ini tidak seharusnya membuat seorang hamba Tuhan ciut atau berkecil hati, meskipun dalam prakteknya mungkin tidak ada orang yang mampu memenuhi seluruh persyaratan itu tetapi itu tidak berarti segala persyaratan itu dapat diabaikan begitu saja. Persyaratan ini dicantumkan Paulus untuk memperlihatkan bahwa jabatan seorang hamba Tuhan bukanlah jabatan sembarangan dan dapat disepelekan dalam pelaksanaannya. Perlu diingat bahwa jabatan gerejawi tidak berdasar kepada kebaikan atas prestasi dari mereka yang memangkunya, itu semua karena kasih-Nya yang memberikan kesempatan untuk menjadi pimpinan dalam jemaat. Kalau Tuhan memilih seseorang maka Ia akan melengkapi dan memampukan orang tersebut di dalam pelayanannya. Dan seorang hamba Tuhan pun harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

Ada beberapa sifat yang harus nampak dalam kehidupan pelayanan seorang pejabat gerejawi. Hal ini patut diperhatikan sebagai cermin bagi seorang hamba Tuhan yaitu:

**a. Kesetiaan**

Setia artinya tetap dan teguh hati, taat atau patuh atau berpegang teguh. Galatia 5: 22-23 menyebut kesetiaan sebagai salah satu buah Roh. Kata setia merupakan terjemahan dari kata “pistis”. Kata “pistis” selain dapat diterjemahkan dengan arti kesetiaan dapat juga diterjemahkan dengan iman, kedua kata ini saling berkaitan dan melengkapi. Tindakan iman dapat terjadi kalau dilandasi oleh kesetiaan dan kesetiaan dapat terwujud apabila dilandasi oleh iman.

**b. Kerendahan Hati**

Rendah hati artinya tidak sombong atau angkuh, tidak meninggikan diri sendiri dan merendahkan orang lain. Dalam diri manusia terdapat suatu bahaya besar yang berakar dalam hati dan siap muncul dalam diri manusia apabila memangku suatu jabatan yaitu kesombongan. Sifat rendah hati harus menjadi bagian dari kehidupan seorang pejabat gerejawi karena sebenarnya Tuhan tidak menyukai orang yang sombong dan tinggi hati (Maz. 101: 5).

**c. Menjaga Rahasia Jabatan**

Seorang hamba Tuhan pasti sering mendengar masalah anggota jemaat, lebih-lebih pada saat berkunjung ke rumah anggota jemaat ia dapat mendengar hal-hal yang sifatnya rahasia, yang orang lain sama sekali tidak boleh mengetahuinya, sebab ada anggota jemaat tertentu yang ingin mendapat nasehat, penghiburan, hikmat dan lain-lain. Oleh karena itu sebagai hamba Tuhan harus setia memegang teguh rahasia pribadi orang lain yang diceritakan kepadanya. Suatu kesalahan besar apabila seorang hamba Tuhan menceritakan hal seperti itu kepada orang lain, walaupun itu kepada istri atau suaminya sendiri. Sikap yang buruk ini dapat merusak suasana keterbukaan yang ada antara

seorang anggota jemaat dengan seorang penatua atau pendeta bahkan pejabat gereja lainnya. Maka itu seorang hamba Tuhan harus menjaga kehormatan dan nama baik anggota jemaat dan juga kehormatan serta nama baik jabatan gerejawi yang Tuhan percayakan kepadanya.

#### **d. Terus Belajar Mengembangkan Diri**

Mau terus belajar dan menguasai hal-hal baru bagi peningkatan pelayanannya. Sebagai hamba Tuhan, tidak boleh berpuas diri dengan apa yang telah di kerjakan. Banyak belajar membuat seorang hamba Tuhan bertumbuh dan berbuah semakin lebat bagi Kristus dan jemaatnya. Mendapat panggilan dan kepercayaan Tuhan untuk memimpin jemaat-Nya adalah suatu hal yang istimewa, sebab tidak semua orang dipercayakan Tuhan menjadi pelayan jemaat-Nya. Oleh sebab itu, tugas seorang hamba Tuhan yaitu menunaikan tugas panggilannya, selaku pejabat gerejawi dengan penuh kesetiaan, tanggung jawab, kerendahan hati, terus belajar mengembangkan diri dan kerja sama yang baik dengan sesama rekan sepelayanan, dengan menunjukkan karakteristik yang sudah dipaparkan terlebih dahulu diatas, sehingga jemaat dapat bertumbuh bukan saja secara kuantitas melainkan secara kualitas baik menyangkut hal jasmani maupun rohani.

#### **Saran**

Untuk mengakhiri penulisan ini, penulis memberikan beberapa saran kepada para hamba Tuhan yakni:

- a. Sangat diharapkan kepada para hamba Tuhan agar menjadi teladan bagi jemaatnya terutama melalui kehidupan praktis berdasarkan Firman Tuhan, karena dari kehidupan praktis itulah yang menunjukkan dan membuktikan integritas sebagai seorang pelayan Tuhan yang terpanggil.
- b. Melalui penulisan ini, diharapkan kepada para hamba Tuhan, para mahasiswa-mahasiswi teologis, jemaat, serta para pembaca lain bahwa menjadi seorang hamba Tuhan, maka sangat perlu mengenali diri sendiri dan siap melayani yang bukan hanya sekedar teori tetapi mengaplikasikan teori itu dalam praktek hidup pelayanan berdasarkan firman Tuhan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abineno, J.L.Ch. *Pedoman Praktis Untuk Pelayanan Pastoral*. Jakarta: BPK- Gunung Mulia, 2012
- Abineno, J. L. C H. *Melayani dan Beribadah Di Dalam Dunia*. Jakarta: BPK- Gunung Mulia, 1974
- Abineno, J. L. C H. *Penatua, Jabatan Dan Pekerjaannya*. Jakarta: BPK- Gunung Mulia, 2011
- Arichea, Daniel C. Dan Howard A. Hatton. *Surat –surat Paulus Kepada Timotius dan Kepada Titus*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2004
- Balchin, Jhon DKK. *Inti Sari Alkitab*. Diterjemahkan Oleh Retnawaty Rimba. Jakarta: Persekutuan Pembaca Alkitab, 1994
- Baxter, J. Sidlow. *Menggali Isi Alkitab. Roma Sampai Dengan Wahyu*. Disunting Oleh G.M.A NAINGGOLAN Dan H.A. Oppusunggu Sastro Soedirdjo, 4 Jil. Jakarta; Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2012
- Balikklok, E.M. *Surat-surat Pengembalaan*. Malang: Gandum Mas, 1981
- Bons-Storm, M. *Apakah Pengembalaan Itu?*. Jakarta: Gunung Mulia, 2012
- Brill, J. Wesley. *Tafsiran Surat 1 Timotius dan Titus*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1996
- Brill, J. Wesley. *Dasar Yang Teguh*. Bandung, Kalam Hidup, 2004
- Brownlee, Malcom. *Pengambilan Keputusan Etis*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 1984
- Budiman, R. *Tafsiran Alkitab Surat-surat Pengembalaan, I,II Timotius dan Titus*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 1984
- Calvin John. *Institutio*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2000
- Chapman, Adina. *Pengantar Perjanjian Baru*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2004
- Chauke, E. Dan B. Beckelhymer. *Penyelidikan Perjanjian Baru*. Diterjemahkan Oleh Norman Hasse. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999
- Cowles, Robert. *Gembala Sidang*. Bnadung: Yayasan Kalam Hidup, 2000
- Dahleburg, G.D. *Siapakah Pendeta Itu?*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 1993

- Damizio, Frank. *Memimpin Dengan Roh*. Yogyakarta: PBMR Andi, 2004
- Dinne, Stewart. *You Can Learn To Lead*. Diterjemahkan Oleh Arvin Saputra. Yogyakarta: Andi, 2009
- Duyverman, M.E. *Pembimbing Ke Dalam Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2013
- Gp, Harianto. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Alkitab dan Dunia Pendidikan Masa Kini*. Yogyakarta: Andi Offset, 2012
- Graham, Billy. *Roh Kudus*. Diterjemahkan Oleh Susi Wiridinata. Bandung: Yayasan Literatur Baptis, 1986
- Guthrie, Donald. *Pengantar Perjanjian Baru*. Diterjemahkan Oleh Hendry Ongkowidjojo, 3 Jil. Surabaya: Momentum, 2010
- Hakh Samuel Benyamin. *Perjanjian Baru*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010
- Henry, Matthew. *Stanley. Matthew Henry's Commentator*. Massachusetts: Hendricson Publishers, 1991
- Ingauf, John E. *Sekelumit Tentang Gembala Sidang*. Bandung: Lembaga Literatur Baptis, 2001
- James, E. Carter Joe E. Trull. *Etika Pelayanan Gereja*. Diterjemahkan Oleh Paulus Trimantio Wibowo. BPK-Gunung Mulia, 2013
- Koch, Klaus. *Kitab Yang Agung*. Diterjemahkan Oleh S.M. Siahaan. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 1997
- Ladd, George Eldon. *Teologi Perjanjian Baru* Diterjemahkan Oleh Urbanus Selah Dan Henry Lantang. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999
- Macarthur, John. *Kitab Kepemimpinan* Disunting Oleh Nino Marxen , Willi. Pengantar Perjanjian Baru. *Diterjemahkan Oleh Stephen Suleeman*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2010
- Miranda, Jasse. *Gereja Kristen Dalam Pelayanan*. Malang: Gandum Mas, t.t.
- Msweli, Set dan Donald Crider. *Gembala Sidang dan Pelayanannya*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002

- Nainggolan John M. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi*. Bandung: Bina Media Informasi, 2010
- Octavianus, Petrus. *Dipanggil Untuk Melayani*. Malang: Departemen Literatur YPPH, 1998
- Randoe, Petrus Tony. *Pola Hidup Umat Allah*. Jakarta: Yayasan Alsuka, 1997
- Ray, David R. *Gereja Yang Hidup*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2009
- Riemer, G. *Jemaat Yang Presbiteral*. Jakarta: Yayasan Bina Kasih OMF, 1995
- Sendjaya. *Kepemimpinan Kristen*. Yogyakarta: Kairos Books, 2004
- Supater, Sularso. *Pertumbuhan Gereja*. Yogyakarta: Andi, 1994
- Stamps, Donald C. *Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang: Gandum Mas, 1994
- Stott, John. *Sepanjang Tahun Menelusuri Alkitab*. Diterjemahkan Oleh Lilian Tedjasudhana dan Yu Un Oppusunggu. Jakarta: Yayasan Bina Kasih, 2010
- Susabda, Yakub. *Pastoral Konseling*. Malang: Gandum Mas, 2006
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 2013
- Thoha, Miftah. *Manajemen dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Verkuyl, J. *Etika Kristen Bagian Umum*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 1998
- Wagner, C. Peter. *Memimpin Gereja Anda Agar Bertumbuh*. Jakarta: Harvest Publication House, 1995
- Wals, Edgar. *Bagaimana Mengelola Gereja Anda?*. Diterjemahkan Oleh S.M. Siahaan. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2008
- Wongso, Peter. *Theologia Penggembalaan*. Malang: Seminar Alkitab Asia Tenggara, 1983
- Browing, W.R.F. *Kamus Alkitab*. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2009
- Layla. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Palanta. t.t.
- JR. Barclay M. Newman. *Kamus Yunani-Indonesia Untuk Perjanjian Baru*. Diterjemahkan Oleh Jhon Miller. Jakarta: BPK-Gunung Mulia, 2012

W.J.S. Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1987

Sugono, Dendy. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008

<http://kgpmmesisranomut.blogspot.com/2012/01/1-tomotius-31-13-13.html>

<http://www.sarapanpagi.org/sombong-congak-kesombongan-study-kata-vt166.html>

### **BIODATA PENULIS**

Nama : Trimo  
Tempat Tanggal Lahir : Banjuwangi 16 oktober 1972  
Janis Kelamin : Laki - laki  
Alamat : SP 1 Prafi Mulia  
RT / RW : 004/002  
Desa / Kampung : Kampung Prafi Mulia  
Distrik : Prafi  
Agama : Kristen Protestan

### **RIWAYAT PENDIDIKAN**

SD : Sekolah Menengah Dasar Inpres Oyehe Nabire  
SMP : Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Kali bumi  
SMA : Sekolah Menengah Atas paket C

### **RIWAYAT PELAYANAN**

1. GPDI Jemaat Getsemani Manokwari 1994 sampai 1996
2. 1996 GPDI Jemaat Bethesda Kali Semen Nabire sampai 2006
3. 2007 GPDI Jemaat Imanuel sampai sekarang

